

Hubungan Literasi Gizi dan Pengetahuan Gizi terhadap Kejadian Stunting: A Scoping Review

The Relationship between Nutrition Literacy and Nutrition Knowledge with the Incidence of Stunting: A Scoping Review

Fani Cahya Wahyuni^{2*}, Ulfatul Karomah², Ray Wagiu Basrowi^{3,4}, Nova Lidia Sitorus⁴, Lily Arsanti Lestari^{1,2*}

¹Departemen Gizi Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

²Pusat Kesehatan dan Gizi Manusia, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

³Department of Community Medicine, Medical Faculty, Universitas Indonesia, Indonesia

⁴Danone Specialized Nutrition, Indonesia

INFO ARTIKEL

Received: 21-12-2023

Accepted: 26-01-2024

Published online: 15-02-2024

*Koresponden:

Lily Arsanti Lestari

lily_al@ugm.ac.id



DOI:

10.20473/amnt.v7i3SP.2023.71-85

Tersedia secara online:

<https://e-journal.unair.ac.id/AMNT>

Kata Kunci:

Literasi Gizi, Pengetahuan Gizi, Stunting, Balita, Scoping Review

ABSTRAK

Latar Belakang: Secara global, kejadian stunting dibawah 5 tahun telah menurun selama beberapa dekade terakhir, namun terdapat kesenjangan regional dan di dalam negara. Tren stunting di Indonesia meningkat dalam lima tahun terakhir dari 25,7% menjadi 30,8% antara tahun 2013 dan 2018. Dampak negatif yang ditimbulkan adalah rendahnya potensi akademik, tingginya risiko penyakit tidak menular, mahalnnya biaya pelayanan kesehatan dan rendahnya produktivitas. Salah satu faktor terjadinya stunting adalah pengaruh literasi gizi ibu seperti pengaruh pola asuh dan pola makan dalam keluarga. Literasi pengetahuan gizi ibu perlu ditingkatkan agar masalah stunting dapat menurun.

Tujuan: Menganalisis hubungan antara literasi dan pengetahuan ibu terkait gizi terhadap kejadian stunting pada anak usia dibawah 5 tahun.

Metode: Scoping review ini berpedoman pada protokol Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) dan Populasi, Intervensi, Perbandingan, Outcome, dan Study Design (PICOS). Pencarian literatur dengan database Pubmed, Scopus dan ScienceDirect.

Ulasan: Terdapat 13 artikel eligible dari 630 artikel yang didapatkan. Empat artikel memiliki hubungan signifikan pengetahuan dan literasi gizi dengan kejadian stunting di negara berpenghasilan menengah ke bawah. Sedangkan pada negara berpenghasilan menengah ke atas terdapat tujuh artikel memiliki hubungan signifikan literasi dan pengetahuan gizi dengan kejadian stunting.

Kesimpulan: Terdapat korelasi signifikan antara literasi gizi dan pengetahuan gizi dengan kejadian stunting. Literasi dan pengetahuan gizi yang dapat diberikan adalah tentang pemberian makanan bayi dan anak, pemilihan dan persiapan produk makanan sehat bergizi, tumbuh kembang anak, pencegahan stunting, pencarian layanan kesehatan, ketahanan pangan, dan pengetahuan gizi pada makanan tradisional.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan malnutrisi kronis yang ditandai dengan menurunnya laju tumbuh tinggi badan. Kejadian stunting pada anak usia di bawah 5 tahun masih merupakan masalah gizi di Indonesia. Meskipun tingkat stunting telah menurun selama beberapa dekade terakhir, diperkirakan 21,3% (144 juta) anak di bawah usia 5 tahun secara global mengalami pertumbuhan terhambat pada tahun 2019. Terdapat kesenjangan regional dan di dalam negara, dengan prevalensi mulai dari 34,5% di Afrika bagian timur hingga 4,5% di Asia

Timur pada tahun 2019¹. Tren stunting meningkat dalam lima tahun terakhir dari 25,7% menjadi 30,8% antara tahun 2013 dan 2018². Persentase ini tergolong tinggi dan memerlukan beberapa upaya pencegahan yang sistematis dan berkelanjutan. Dampak negatif yang ditimbulkan karena stunting adalah rendahnya potensi akademik, tingginya risiko penyakit tidak menular, mahalnnya biaya pelayanan kesehatan dan rendahnya produktivitas³.

Stunting merupakan fenomena multifaktorial disebabkan oleh beberapa faktor seperti status sosial

ekonomi yang buruk, status kesehatan dan gizi ibu yang kurang baik, kebiasaan memberi makan bayi dan anak (PMBA) yang tidak memadai dan kekurangan asupan zat gizi mikro⁴. Salah satu faktor terjadinya *stunting* pada balita adalah literasi ibu tentang gizi seperti pengaruh pola asuh ibu dan pola makan di dalam keluarga. Literasi gizi didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana seseorang memiliki kapasitas untuk mengakses, memproses, dan memahami informasi gizi serta memiliki keterampilan untuk membuat keputusan gizi yang tepat⁵. Literasi gizi pada ibu mencakup kemampuan untuk memahami konsep dan menerapkan prinsip gizi dalam berbagai aspek kehidupan terutama dalam pola makan yang seimbang untuk semua kelompok usia terutama pada kelompok rentan. Terdapat pengaruh literasi gizi ibu terhadap mekanisme penanganan gizi pada anak⁶.

Literasi gizi pada individu dapat diketahui melalui kuesioner yang berisi pertanyaan mencakup tiga domain yaitu fungsional, interaktif, dan kritis. Domain fungsional mengacu pada kemampuan untuk memperoleh dan memahami informasi gizi. Domain interaktif mengacu pada kemampuan komunikasi interpersonal dengan ahli gizi dan adanya keinginan untuk mencari dan mempraktikkan informasi gizi. Sedangkan domain kritis mengacu pada keterampilan yang lebih kompleks untuk menilai informasi gizi secara kritis⁶. Program literasi melalui edukasi *parenting* dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan. Pengetahuan gizi ibu harus diperkuat dan ditingkatkan untuk menurunkan masalah *stunting*^{7,8}. Meskipun demikian, saat ini informasi terkait literasi gizi dan pengetahuan gizi ibu terhadap kejadian balita *stunting* dan non *stunting* masih terbatas⁹.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat permasalahan yang diambil yaitu apa hubungan antara literasi gizi dan pengetahuan ibu terkait gizi terhadap kejadian *stunting*. Tujuan penulisan *scoping review* ini adalah untuk mengetahui korelasi antara literasi gizi dan pengetahuan gizi pada ibu terhadap kejadian *stunting* pada anak usia 0-59 bulan di negara berpenghasilan menengah ke bawah dan negara berpenghasilan menengah ke atas dengan menggunakan naskah-naskah yang telah dipublikasi pada jurnal dengan topik yang terkait. Terdapat kesenjangan *regional* dalam beberapa negara terkait penurunan angka *stunting*⁹. Latar belakang sosial dan budaya dapat mempengaruhi kejadian *stunting*⁹. Negara berpenghasilan menengah ke bawah dan negara berpenghasilan menengah ke atas dipilih karena untuk melihat pola demografi dan penghasilan yang serupa dengan Indonesia, dimana Indonesia tergolong dalam negara berpenghasilan menengah ke atas namun memiliki demografi dan sosial budaya yang serupa dengan negara berpenghasilan menengah ke bawah. Manfaat dari penulisan ini adalah memberikan gambaran tentang literasi gizi dan pengetahuan gizi seperti apa yang dibutuhkan yang dapat diterapkan di Indonesia.

METODE

Desain Studi

Metode penelitian ini adalah *scoping review* yang mana merupakan metode yang ideal untuk menentukan cakupan atau ruang lingkup literatur tentang topik

tertentu dan memberikan indikasi jelas dari studi yang tersedia serta gambaran umum dari topiknya. *Scoping review* berguna untuk menguji bukti yang masih belum jelas terkait topik tertentu^{10,11}. Tinjauan ini bertujuan untuk melihat hubungan antara literasi gizi dan pengetahuan gizi seorang ibu terhadap kejadian *stunting* pada anak usia dibawah lima tahun di *Low-Middle-Income Countries* (LMICs) dan *Upper-Middle-Income Countries* (UMICs). *Scoping review* ini direncanakan dan dilakukan sesuai dengan ketentuan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Rangkaian Langkah dalam penelitian ini sebagai berikut: identifikasi pertanyaan penelitian; identifikasi studi yang relevan; pemilihan studi; memetakan data; menyusun, meringkas, dan melaporkan hasilnya. Artikel yang memenuhi kriteria tersebut akan dianalisis lebih lanjut terkait dengan pertanyaan penelitian. Kemudian, hasil akan disajikan dan dijelaskan serta ditarik kesimpulan.

Strategi Pencarian

Proses pencarian studi baik nasional dan internasional dilakukan pada bulan November 2022 secara sistematis pada database PubMed, Scopus, dan Science Direct yang dipublikasikan pada tahun 1981-2023. Rentang waktu tersebut dipilih karena lingkup topik dalam sepuluh tahun terakhir cukup terbatas. Pencarian database awal ditentukan melalui strategi pencarian dengan menggunakan beberapa kata kunci yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu (*maternal or mother*) and *nutrition and (literacy or knowledge) and (stunt* or height for age or HAZ or z*score)*. Simbol truncation (*) digunakan untuk menemukan variasi kata dalam pencarian database. Selain itu juga dilakukan pencarian artikel melalui metode lain dengan cara pencarian manual.

Seleksi Data

Pada penulisan *Scoping Review*, strategi pencarian pustaka sangat penting untuk mengakses pustaka dan data yang relevan. Merumuskan pertanyaan penelitian dapat memandu proses pencarian studi dengan lebih efisien. Proses merumuskan pertanyaan masalah dapat dibangun berdasarkan kerangka PICOS (*Population, Intervention, Comparison, Outcomes and Study*). Dengan menggunakan metode PICOS, artikel yang ditemukan akan menjadi seragam sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Metode PICOS yang digunakan antara lain: (1) **Populasi**, partisipan adalah seorang ibu yang memiliki anak berusia 0-59 bulan, berlokasi di LMICs dan UMICs, (2) **Intervensi/paparan**, paparan/intervensi berupa literasi gizi atau pengetahuan gizi, (3) **Komparasi**, intervensi standar (4) **Hasil**, terdapat pengukuran *stunting* sesuai dengan z score < -2 SD, (5) **Desain Studi**, melibatkan desain studi eksperimental (*Randomized Control Trial*) dan studi observasional.

Artikel yang diperoleh melalui tahap pencarian awal kemudian dianalisis apakah sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan yakni artikel yang membahas tentang literasi gizi atau pengetahuan tentang gizi, populasi adalah seorang ibu yang memiliki anak usia 0-59 bulan, hasil berupa kejadian *stunting* dengan z score < -2 SD, lokasi berada di negara dengan LMICs dan UMICs, artikel diterbitkan dalam bahasa

inggris dan bahasa indonesia antara tahun 1981-2023, desain studi berupa *Randomized Controlled Trial* (RCT) dan observasional. Sedangkan kriteria eksklusi adalah artikel yang tidak *full* teks, artikel diterbitkan dari SINTA 4 dan 5, artikel review, dan artikel prosiding.

Seleksi data dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama yaitu satu orang (FCW) melakukan ekstraksi hasil dari basis data kemudian di unggah di aplikasi Rayyan yang merupakan aplikasi yang digunakan untuk melakukan skrining. Setelah mengunggah, kemudian melakukan pengecekan duplikasi. Tahap kedua yaitu (FCW dan UK) melakukan skrining judul abstrak. Perbedaan dalam tanggapan *reviewer* pada tahap skrining judul abstrak diselesaikan melalui diskusi hingga tercapai konsensus. Apabila ada konflik yang tidak dapat dipecahkan akan ditanyakan kepada *reviewer* ketiga (LA). Tahap ketiga yaitu melakukan skrining *full* teks hingga mendapatkan kesepakatan dari *reviewer*. Proses pencarian literatur tercantum dalam gambar 1.

Ekstraksi data

Artikel yang sudah disepakati selanjutnya dilakukan ekstraksi data tentang hal-hal berikut: penulis, tahun, negara, desain studi, populasi, jumlah partisipan, intervensi/paparan, instrumen, dan *outcome*. Kemudian dilakukan analisis studi desain serta hasilnya. Studi ini menggunakan aplikasi *Mendeley* untuk mempermudah dalam melakukan proses analisis studi dan memaparkan hasil.

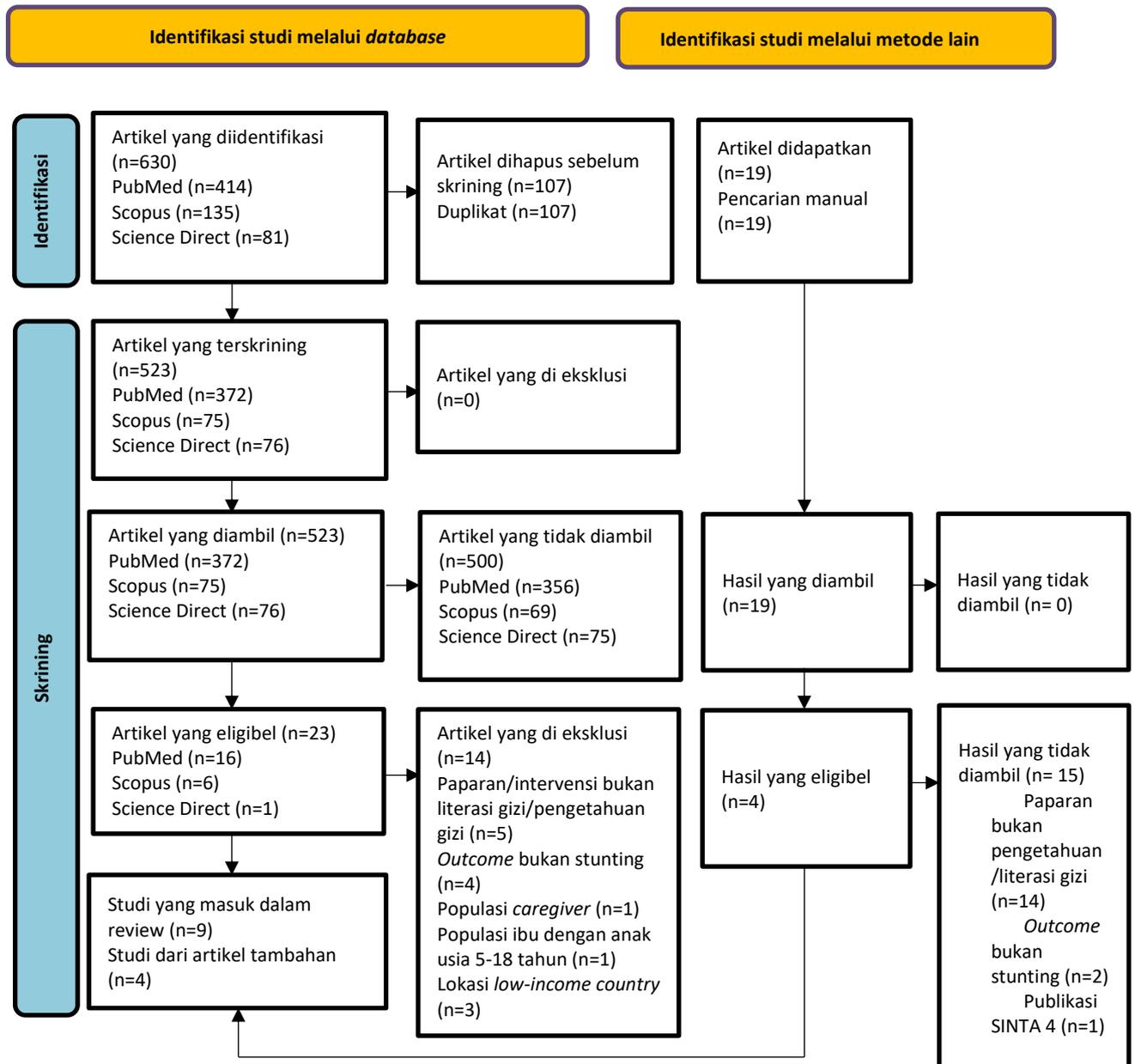
DISKUSI

Hasil skrining

Hasil kajian pustaka berdasarkan PICOS *framework* terkait hubungan literasi gizi dan pengetahuan gizi terhadap kejadian *stunting* didapatkan hasil pencarian sejumlah 630 artikel dari 3 database. Kemudian menghilangkan artikel yang duplikat menjadi 523 artikel, kemudian artikel dieksklusi berdasarkan judul dan abstrak yang tidak relevan sehingga didapatkan hasil 23 artikel. Dari 23 artikel dilakukan seleksi berdasarkan *full* teks didapatkan 9 artikel yang sesuai kriteria. Kemudian sebanyak 4 artikel didapatkan dari metode lain yaitu pencarian manual. Hasil akhir yang didapatkan adalah 13 artikel yang memenuhi kriteria dan *eligible* dijadikan sebagai referensi.

Karakteristik Studi

Karakteristik studi yang diikutsertakan disajikan pada Tabel 1 dan 2. Semua studi yang disertakan melaporkan bukti literasi gizi dan pengetahuan ibu tentang gizi di LMICs dan UMICs. Dari 13 artikel dua artikel dilakukan di Iran, tiga di Ghana, satu di Bangladesh, satu di Afrika Selatan, dan enam di Indonesia. Semua studi yang disertakan diterbitkan antara tahun 2011-2023. Desain studi untuk studi yang disertakan adalah sebagai berikut: sepuluh studi *cross sectional*, dua *case control*, dan satu RCT. Artikel kemudian diekstraksi menjadi beberapa tema antara lain: hubungan literasi gizi dengan kejadian *stunting*, hubungan pengetahuan gizi dengan kejadian *stunting*, rekomendasi terkait pencegahan atau penurunan kejadian *stunting*.



Gambar 1. Proses pencarian database berdasarkan metode PRISMA

Tabel 1. Hasil ekstraksi artikel di Low-Middle Income Countries (LMICs)

| No | Penulis, Tahun | Negara | Desain Studi | Populasi | Jumlah Partisipan | Intervensi/paparan | Instrumen | Outcome |
|---------------------------------|--------------------------------------|--------|------------------------|--|-------------------|--|--|---|
| Literasi Gizi | | | | | | | | |
| 1 | Maheri, M. et al. 2022 ¹² | Iran | <i>Cross sectional</i> | Ibu usia 18-50 tahun yang memiliki anak usia dibawah 5 tahun | 368 | Literasi gizi ibu | Instrumen berupa <i>Evaluation Instrument of Nutrition Literacy on Adult (EINLA)</i> versi Persia yang diterjemahkan oleh Hemati dkk., di Iran dan telah diukur validitas dan reliabilitasnya. Instrumen terdiri dari: Eksposur 35 item dengan 5 dimensi, yaitu informasi gizi umum (10 item), pemahaman dan interpretasi bacaan (6 item), elompok-kelompok makanan (10 item), penentuan ukuran porsi (3 butir soal), membaca label makanan dan kemampuan untuk melakukan perhitungan sederhana (6 butir soal) | Ada hubungan yang signifikan Antara tingkat literasi gizi pada ibu dengan kejadian <i>stunting</i> pada anak. Ibu yang memiliki anak dengan <i>stunting</i> cenderung memiliki skor literasi izi yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang memiliki anak tidak <i>stunting</i> . <i>Stunting</i> (mean ± SD) Ya = 23,03 ± 5,13 (p=0,001) Tidak <i>Stunting</i> = 26,11 ± 4,47 |
| Pengetahuan tentang Gizi | | | | | | | | |
| 2 | Yeganeh S, et al. 2018 ¹³ | Iran | <i>Cross sectional</i> | Ibu dengan anak usia 1-2 tahun | 400 | Pengetahuan ibu tentang ketahanan pangan | Kuesioner sesuai dengan tiga bidang ketahanan pangan (ketersediaan, akses, dan pemanfaatan) serta | Terdapat 4,87 kali lipat kejadian <i>stunting</i> diakibatkan karena ibu yang tidak memiliki pengetahuan memadai tentang ketahanan pangan (OR = 4,87, P = 0,001). |

| | | | | | | | | |
|---|---------------------------------------|-------|-----------------|--|-------------------------|---|---|---|
| 3 | Bukari, M. et al., 2020 ¹⁴ | Ghana | Cross sectional | Ibu berusia 17-50 tahun dengan anak berusia 0-18 bulan yang dipilih dari 4 fasilitas kesehatan | 340 pasang ibu dan anak | Pengetahuan ibu terkait pemantauan pertumbuhan anak | studi nasional dan internasional. Kuesioner pengetahuan memiliki 20 pertanyaan dengan skala likert. Dengan kriteria penilaian benar $\geq 70\%$ dikategorikan memiliki pengetahuan yang diinginkan. Benar $< 70\%$ dikategorikan memiliki pengetahuan yang tidak memadai. Kuesioner yang diadaptasi dengan penilaian: Skor 1 (skor maksimum) = jawaban benar, Skor 0 (skor minimum) = jawaban salah. Ibu yang mendapatkan skor 0-4 dikategorikan memiliki pengetahuan yang kurang, sedangkan ibu yang mendapat skor 5-8 dikategorikan memiliki pengetahuan yang baik. | Tidak ada hubungan yang teridentifikasi antara tingkat pengetahuan ibu dalam memantau pertumbuhan anak dan kejadian <i>stunting</i> ($p = 0,781$) |
| 4 | Forh, G, et al. 2022 ¹⁵ | Ghana | Cross sectional | Ibu/pengasuh dengan anak-anak yang berusia 6-59 bulan | 226 | Pengetahuan ibu tentang gizi | Instrumen berupa pertanyaan terstruktur yang diadaptasi dari FAO sebanyak 10 pertanyaan terkait praktik menyusui, | Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi <i>stunting</i> pada anak ($p = 0,744$) |

| | | | | | | | | |
|---|--------------------------------------|-------------------|-----------------|--|-----|---|---|--|
| 5 | Jesmin, et al. 2011 ¹⁶ | Dhaka, Bangladesh | Cross sectional | Ibu yang memiliki anak usia 0-59 bulan | 380 | Pengetahuan ibu tentang gizi | kolostrum, pemberian makanan pendamping ASI, serta fungsi beberapa makanan yang dipilih. Ibu yang memperoleh skor 0-4 dikategorikan rendah, 5-7 dikategorikan sedang, dan 8-10 dikategorikan tinggi. Instrumen dihitung berdasarkan tanggapan ibu terhadap pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kesehatan dan gizi dalam kuesioner (Cronbach's $\alpha = 0,81$). Skor pengetahuan ibu dikategorikan menjadi rendah= 3-6; sedang= 7-11; dan tinggi= 12-16. | Peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi secara signifikan mengurangi risiko <i>stunting</i> (p-value=0,036) |
| 6 | Saaka, M. et al., 2014 ¹⁷ | Ghanaa Utara | Cross-sectional | Ibu dari anak-anak berusia 0-36 bulan | 991 | Pengetahuan ibu tentang praktik pengasuhan anak | <i>Maternal Childcare Nutritional Knowledge Questionnaire (CNKQ)</i> . Pertanyaan berupa pengetahuan tentang usia untuk memperkenalkan makanan semi-padat ke dalam makanan anak; pentingnya pemberian kolostrum kepada anak; pemberian cairan | Dalam Analisis Kovarians (ANCOVA), setelah disesuaikan dengan usia anak, jenis kelamin anak, tingkat pendidikan ibu, dan indeks kekayaan rumah tangga, rata-rata nilai Height-for-Age Z-score (HAZ) adalah 0,44, yang secara signifikan lebih tinggi (CI 0,03-0,85, p=0,03) di antara anak-anak yang lahir dari ibu dengan pengetahuan gizi pengasuhan anak yang lebih tinggi dibandingkan |

selama diare;
pemberian makanan
semi-padat selama
diare; dan persiapan
yang benar untuk
memberikan oralit.

dengan anak-anak yang lahir dari
ibu dengan pengetahuan yang lebih
rendah.

Notes:

CI: Confidence Interval

HAZ: Height for age Z score

Penilaian CNKQ: Skor 1 diberikan untuk setiap jawaban yang benar, dengan skor maksimum 5. Hasil skor pengetahuan ibu yang di bawah skor rata-rata sampel diklasifikasikan memiliki pengetahuan gizi pengasuhan anak yang rendah, dan ibu yang memiliki skor minimal skor rata-rata sampel diklasifikasikan sebagai memiliki skor yang tinggi. (Skor 0 = HAZ \geq -2, Skor 1 = HAZ < -2 SD)

Tabel 2. Tabel hasil ekstraksi artikel di *Upper-Middle Income Countries* (UMICs)

| No | Penulis, Tahun | Negara | Desain Studi | Populasi | Jumlah Partisipan | Intervensi/paparan | Instrumen | Outcome |
|---------------------------------|--------------------------------------|---------------------|--------------------------|--------------------------------------|--|--|--|--|
| Literasi Gizi | | | | | | | | |
| 1 | Sirajuddin et al. 2021 ¹⁸ | Makassar, Indonesia | Randomized Control Trial | Ibu dengan anak berusia 0-6 bulan | 85 Intervensi (n= 43) Kontrol (n=42) | Intervensi berupa MNL dengan durasi 3 bulan. Pembeding berupa pemberian intervensi standar/alami dengan durasi 3 bulan. Intervensi berupa 3 item, yaitu imunisasi dasar, monitoring perkembangan anak, dan suplementasi vitamin A. | N/A | MNL secara signifikan mempengaruhi status <i>stunting</i> pada kelompok intervensi menurun sebesar 9,3% (p = 0,046), sedangkan pada kelompok kontrol menurun sebesar 2,4% (p=0,317). |
| Pengetahuan tentang Gizi | | | | | | | | |
| 2 | Masilela, et al., 2023 ¹⁹ | Afrika Selatan | Cross sectional | Ibu dengan anak dibawah usia 2 tahun | 400 | Pengetahuan ibu terkait gizi | Instrumen yang diadaptasi menggunakan 5 item | Analisis multivariat menunjukkan hasil hubungan signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan |

| | | | | | | | | |
|---|---|----------------------------------|--------------|--|-----|-------------------------------------|--|---|
| | | | | | | | <p>pertanyaan tentang kolostrum, melanjutkan pemberian ASI, pencegahan dan pengobatan diare menggunakan larutan rehidrasi oral, imunisasi, serta keluarga berencana. Jawaban berupa "ya" atau "tidak". Jawaban yang benar, salah, atau "tidak tahu" di kategorikan ke dalam kategori sangat baik (80-100), baik (60-79), sedang (40-59), dan cukup (0-39).</p> | <p><i>stunting</i> (rata-rata: AOR = 1,92, 95% CI: 1,12-3,29)</p> |
| 3 | Aprilina H.D. et al. 2021 ²⁰ | Banyumas, Indonesia | Case control | Ibu dengan anak berusia 0-24 bulan | 68 | Pengetahuan ibu tentang gizi | <p>Kuesioner dengan 23 pertanyaan yang tervalidasi validitas dan reliabilitas</p> | <p>Terdapat hubungan antara pengetahuan gizi pada ibu dengan prevalensi <i>stunting</i>. Responden dengan tingkat pengetahuan gizi yang kurang memiliki peluang 0,246 kali untuk mengalami risiko <i>stunting</i> dibandingkan responden dengan tingkat pengetahuan gizi yang baik.</p> |
| 4 | Mutiarasari, D. et al. 2021 ²¹ | Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia | Case control | 13 Puskesmas dengan ibu yang memiliki anak | 560 | Pengetahuan tentang <i>stunting</i> | N/A | <p>Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap kejadian <i>stunting</i> dengan nilai koefisien determinan sebesar 0,458 (p value=0,026). Pengetahuan yang kurang memberikan kontribusi terhadap kejadian <i>stunting</i> sebesar 1,581 kali lebih tinggi dibandingkan</p> |

| | | | | | | | | |
|---|--|--------------------------------------|-----------------|---|-----|---|--|--|
| 5 | Yunitasari et al. 2021 ²² | Madura, Indonesia | Cross sectional | Ibu dengan anak usia 6-24 bulan yang tinggal bersama dengan anaknya dan mampu membaca dan menulis | 109 | Pengetahuan ibu tentang <i>stunting</i> | Instrumen dikembangkan oleh peneliti dengan 15 pertanyaan yang terdiri dari definisi, penyebab, tanda gejala, dampak, dan pencegahan <i>stunting</i> . Kategori jawaban adalah baik (76-100%), cukup (56-75%), dan kurang ($\leq 55\%$). Nilai Cronbach's alpha adalah 0,917 | dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup. Pengetahuan ibu berkorelasi signifikan (p-value = 0,007) dengan pencegahan <i>stunting</i> , namun memiliki kekuatan hubungan yang rendah. Pengetahuan yang tidak memadai secara signifikan terkait dengan pencegahan <i>stunting</i> yang lebih rendah. |
| 6 | Simanjuntak, B. Y. et al. 2019 ²³ | Kabupaten Bengkulu Tengah, Indonesia | Cross sectional | Ibu dengan anak usia 12-59 bulan | 115 | Pengetahuan ibu terkait gizi pada makanan tradisional | Instrumen pengetahuan terkait makanan tradisional terdiri dari 15 pertanyaan tentang definisi, manfaat, kebiasaan penyajian, peran makanan tradisional untuk balita. Pengetahuan dikelompokkan menjadi kategori rendah (di bawah 60%), sedang (60% - 80%), dan tinggi (di atas 80%) dari semua jawaban yang benar. | Pengetahuan gizi ibu (p-value = 0,031) berhubungan dengan indeks HAZ. Ibu dengan tingkat pengetahuan gizi yang lebih tinggi memiliki anak dengan kategori normal. Rendahnya pengetahuan ibu terkait gizi pada makanan tradisional, kejadian <i>stunting</i> terjadi pada 63,64% balita. |
| 7 | Anna Resti Mauludyani, A.K. 2022 ²⁴ | Jawa Barat, Indonesia | Cross sectional | Ibu dengan anak usia dibawah 5 tahun di pedesaan dan perkotaan | 300 | Pengetahuan ibu tentang pemberian makan bayi dan anak serta gizi seimbang | Instrumen terdiri dari 20 pernyataan berupa jawaban benar atau salah kemudian | Ibu dengan anak tidak <i>stunting</i> di perkotaan memiliki pengetahuan gizi yang jauh lebih tinggi daripada |

jawaban diberikan kode ibu dengan anak *stunting* dan non *stunting* di pedesaan. untuk menentukan skor pengetahuan gizi setiap pernyataan. Jumlah jawaban yang benar, dikalikan lima.

Notes:

AOR: *Adjusted Odd Ratio*

ASI: Air Susu Ibu

CI: *Confidence Interval*

HAZ: *Height for age Z score*

MNL: *Maternal Nutritional Literacy*

MP-ASI: Makanan Pendamping ASI

N/A: *Not Available*

Intervensi MNL: Intervensi berupa pemberian literasi sejumlah 5 item kelas edukasi (pemahaman tentang prinsip dasar pemberian ASI dan MP-ASI) yaitu kelas simulasi (pemahaman praktik pemberian ASI dan MP-ASI), kunjungan rumah 2 kali/bulan (total 15 kali kunjungan) (mendukung kebiasaan baru dalam praktik pemberian ASI dan MP-ASI), pemantauan pertumbuhan anak, dan sanitasi tangan

Hubungan Literasi Gizi Ibu terhadap Kejadian *Stunting*

Dari 13 studi, didapatkan dua studi yang mengkaji terkait pengaruh literasi gizi terhadap kejadian *stunting*. Lokasi studi yaitu Iran yang termasuk negara LMICs dan satu lainnya yaitu Indonesia yang termasuk negara UMICs^{12,17}. Dua studi tersebut menunjukkan ada hubungan antara literasi gizi ibu terhadap kejadian *stunting* anak. Hubungan tersebut menunjukkan signifikan ke arah positif ($p=0.001$ dan $p = 0.046$).

Studi dari Iran menggunakan instrumen berupa *Evaluation Instrument of Nutrition Literacy on Adult (EINLA)*, dimana skor literasi gizi rata-rata pada ibu yang memiliki anak *stunting* terbukti lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang memiliki anak tidak *stunting*¹². Sedangkan studi di Indonesia menunjukkan bahwa literasi gizi ibu secara signifikan mempengaruhi status *stunting* pada kelompok intervensi yang mana terjadi penurunan *stunting* sebesar 9,3% ($p = 0,046$), sedangkan penurunan sebesar 2,4% ($p=0,317$) terjadi pada kelompok kontrol. Kelompok intervensi yang diberikan berupa *Maternal Nutritional Literacy (MNL)* yang terdiri dari pemberian literasi selama tiga bulan tentang kelas edukasi dan simulasi pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan Makanan Pendamping ASI (MPASI), kunjungan rumah dua kali per bulan (total 15 kali kunjungan), pemantauan pertumbuhan anak, serta sanitasi tangan. Sedangkan kelompok pembanding diberikan intervensi standar selama tiga bulan yaitu pemberian imunisasi dasar, monitoring perkembangan dan suplementasi vitamin A¹⁸. Temuan ini menunjukkan kebutuhan untuk memberikan literasi gizi kepada ibu, khususnya kepada mereka yang memiliki tingkat literasi gizi yang rendah, serta kepada ibu yang memiliki anak usia 0-12 bulan, ibu yang memiliki anak dengan riwayat penyakit, ibu dengan anak yang mengonsumsi susu formula, serta ibu dengan anak yang belum memulai MPASI supaya meningkatkan status gizi dan indeks antropometri pada anak sehingga kejadian *stunting* dapat dicegah^{12,18}.

Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu terhadap Kejadian *Stunting*

Tinjauan *scoping review* ini didapatkan 11 studi yang membahas terkait hubungan pengetahuan gizi ibu terhadap kejadian *stunting*. Sembilan penelitian mengindikasikan adanya korelasi antara pengetahuan gizi ibu dan kejadian *stunting*^{13, 16, 17, 19, 20,21, 22, 23,24}. Sedangkan sebanyak dua penelitian mengindikasikan tidak ada korelasi antara pengetahuan gizi ibu terhadap *stunting*^{14, 15}. Studi yang memiliki hubungan signifikan menunjukkan hubungan ke arah positif yaitu semakin rendah pengetahuan gizi ibu maka resiko *stunting* anak meningkat begitu juga sebaliknya. Instrumen yang digunakan untuk menilai pengetahuan gizi ibu adalah berbeda beda sesuai dengan topik gizi yang diteliti. Pengetahuan gizi yang diamati adalah terkait ketahanan pangan, pemantauan pertumbuhan, praktik pengasuhan anak, gizi pada makanan tradisional, pengetahuan gizi tentang *stunting*, pemberian makanan bayi dan anak serta gizi seimbang.

Adanya korelasi pengetahuan gizi ibu terhadap kejadian *stunting* yang signifikan ditemukan pada studi

Yeganeh S, et al. (2018) dimana terdapat 4,87 kali lipat kejadian *stunting* diakibatkan karena ibu yang tidak memiliki pengetahuan memadai tentang ketahanan pangan ($OR = 4,87, P = 0,001$). Studi tersebut menggunakan tiga indikator ketahanan pangan yaitu ketersediaan, akses, dan pemanfaatan¹⁴. Studi ini sejalan dengan studi yang dilaksanakan di Kabupaten Bengkulu Tengah, Indonesia, menunjukkan bahwa pengetahuan gizi ibu ($p\text{-value} = 0,031$) berhubungan dengan indeks HAZ. Ibu dengan tingkat pengetahuan gizi yang lebih tinggi memiliki anak dengan tinggi badan kategori normal. Rendahnya pengetahuan ibu terkait gizi pada makanan tradisional menyebabkan kejadian *stunting* sebesar 63,64% balita²³. Sumber makanan tradisional dapat digunakan untuk meningkatkan strategi peningkatan gizi keluarga. Zat gizi mikro seperti zat besi, vitamin A dan C sebagian besar tersedia dalam makanan tradisional. Di sisi lain, optimalisasi pangan lokal berarti mudah diperoleh dan harganya relatif terjangkau²³.

Berdasarkan analisis multivariat yang dilakukan oleh Masilela, et. al. (2023) mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara *stunting* dengan pengetahuan gizi ibu (rata-rata: *Adjusted Odd Ratio (AOR) = 1,92, 95% Confidence Interval (CI): 1,12-3,29*)¹⁹. Hasil ini serupa dengan studi yang dilakukan oleh Saaka, M. et al. (2014) bahwa ketika disesuaikan dengan usia anak, jenis kelamin anak, tingkat pendidikan ibu, dan indeks kekayaan rumah tangga, rata-rata HAZ adalah 0,44 secara signifikan lebih tinggi ($CI\ 0,03-0,85, p=0,03$) di antara anak-anak yang lahir dari ibu dengan pengetahuan gizi pengasuhan anak yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang lahir dari ibu dengan pengetahuan yang lebih rendah¹⁷. Hasil studi tersebut berbeda dari Forh, G, et al. (2022) yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi *stunting* pada anak ($p = 0,744$)¹⁵. Ketiga studi ini melihat pengetahuan ibu dari aspek praktik pengasuhan anak yang terdiri dari usia untuk memperkenalkan makanan semi-padat ke dalam makanan anak; pentingnya pemberian kolostrum kepada anak; pemberian cairan selama diare; pemberian makanan semi-padat selama diare; dan persiapan yang benar untuk memberikan oralit. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya pengetahuan gizi ibu supaya tepat dalam memberikan makanan kepada anak sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan yaitu seperti mengetahui pilihan makanan, pemberian makan, dan pencarian layanan kesehatan untuk mencapai gizi anak yang normal. Perlu dilakukan upaya untuk memastikan bahwa pengetahuan gizi diberikan secara tepat berdasarkan fase pertumbuhan anak dari 0-2 tahun, bahkan setelah masa bayi hingga usia sekolah.

Studi yang dilakukan oleh Mutiarasari, D. et al. (2021) di Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan kejadian *stunting* dengan nilai koefisien determinan sebesar 0,458 ($p\text{ value}=0,026$). Kurangnya pengetahuan gizi memberikan kontribusi sebesar 1,581 kali lebih tinggi terhadap kejadian *stunting* dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang memadai²¹. Studi ini selaras dengan Yunitasari et al. (2021) yang dilakukan di Madura, Indonesia yang menilai

pengetahuan ibu tentang definisi *stunting*, penyebab, tanda, gejala, dampak, dan pencegahan *stunting*. Hasil studi menunjukkan pengetahuan gizi memiliki korelasi yang signifikan (p -value = 0,007) dengan pencegahan *stunting*. Pengetahuan gizi yang tidak memadai secara signifikan berkaitan dengan pencegahan *stunting* yang lebih rendah²².

Studi yang dilakukan Bukari, M. et al. (2020) di Ghana, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang ditemukan antara tingkat pengetahuan pemantauan pertumbuhan ibu dan kejadian *stunting* ($p = 0,781$)¹⁴. Hasil ini tidak selaras dengan studi yang dilakukan Jesmin, et al. (2011) di Dhaka, Bangladesh bahwa peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi secara signifikan mengurangi risiko *stunting* (p -value=0,036)¹⁶. Sedangkan studi yang dilakukan di Banyumas Indonesia oleh Aprilina H.D. et al. (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan gizi ibu dengan prevalensi *stunting*. Ibu dengan tingkat pengetahuan gizi yang kurang memiliki peluang 0,246 kali memiliki anak dengan risiko *stunting* pada anak dibandingkan responden dengan tingkat pengetahuan gizi yang baik²⁰.

Studi yang dilakukan oleh Anna Vipta et al. (2022) di Jawa Barat, Indonesia menyajikan hasil yang menunjukkan bahwa ibu yang memiliki anak yang tidak mengalami *stunting* di daerah perkotaan memiliki pengetahuan gizi yang signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang memiliki anak *stunting* maupun tidak *stunting* di daerah pedesaan²⁴. Kelompok ibu tidak *stunting* di perkotaan terbukti jauh lebih sadar akan gizi dibandingkan dengan kelompok ibu di pedesaan (*stunting* dan tidak *stunting*) ($p < 0,05$). Hal ini dapat disebabkan karena akses penduduk pedesaan terhadap informasi kesehatan lebih rendah daripada penduduk perkotaan²⁵.

Rekomendasi

Peningkatan literasi gizi dan pengetahuan gizi pada ibu dapat dilakukan oleh berbagai komponen atau sektor. Berdasarkan studi yang didapatkan dari *scoping review*, beberapa rekomendasi yaitu adanya peningkatan akses literasi gizi bagi ibu dengan anak usia 0-2 tahun terutama usia anak sebelum memulai MPASI. Literasi gizi yang dapat disampaikan terkait topik perilaku pemberian makanan bayi dan anak, pemilihan dan persiapan produk makanan sehat bergizi, tumbuh kembang anak, pencegahan *stunting*, pencarian layanan kesehatan, ketahanan pangan, dan pengetahuan gizi pada makanan tradisional^{12, 19,20,21,22,23,24}. Topik edukasi gizi tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada setiap kelompok ibu yang ada²⁴. Pendidikan gizi dapat juga diberikan kepada ibu dengan anak yang tidak mengalami *stunting* supaya efektif dalam pencegahan *stunting*¹⁸. Pendidikan kesehatan tentang layanan keluarga berencana dan pendidikan gizi yang ditargetkan pada remaja perempuan untuk mencegah kehamilan remaja dan sebagai upaya pencegahan *stunting*¹⁵. Pemberian pendidikan gizi dapat dilakukan di puskesmas, posyandu, pelayanan di klinik anak, baik di pedesaan maupun di perkotaan oleh kader posyandu, bidan dari layanan primer, akademisi, mitra publik dan swasta^{15, 16, 24}. Dinas kesehatan perlu menyediakan kelengkapan

fasilitas kesehatan dengan sumber daya yang tepat, relevan dan profesional¹⁵.

Literasi gizi dan pengetahuan gizi ibu memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian *stunting*. Diperlukan peningkatan akses informasi gizi terutama bagi ibu dengan anak usia 0-2 tahun terutama di daerah pedesaan. Topik gizi yang bisa diberikan adalah tentang pemberian makanan bayi dan anak, pemilihan dan persiapan produk makanan sehat bergizi, tumbuh kembang anak, pencegahan *stunting*, pencarian layanan kesehatan, ketahanan pangan, dan pengetahuan gizi pada makanan tradisional. Kelemahan dari penelitian ini adalah melihat literasi gizi dan pengetahuan gizi sehingga tidak dapat menunjukkan secara tepat sikap atau perilaku ibu. Studi lebih lanjut perlu dilakukan untuk menggabungkan secara komprehensif pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dari anak *stunting* dan non-*stunting*. Kelebihan dari penelitian ini adalah melihat studi dari negara berpenghasilan menengah kebawah dan negara berpenghasilan menengah ke atas terkait pengetahuan gizi ibu terhadap kejadian *stunting*.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah melihat literasi gizi dan pengetahuan gizi sehingga tidak dapat menunjukkan secara tepat sikap atau perilaku ibu. Studi lebih lanjut perlu dilakukan untuk menggabungkan secara komprehensif pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dari anak *stunting* dan non-*stunting*. Kelebihan dari penelitian ini adalah melihat studi dari negara berpenghasilan menengah kebawah dan negara berpenghasilan menengah ke atas terkait pengetahuan gizi ibu terhadap kejadian *stunting*. Selain itu review terkait literasi gizi dan pengetahuan gizi dengan kejadian *stunting* masih baru dan belum banyak dilakukan.

KESIMPULAN

Terdapat empat (66.67%) artikel memiliki hubungan signifikan pengetahuan dan literasi gizi dengan kejadian *stunting* di negara berpenghasilan menengah kebawah. Sedangkan pada negara berpenghasilan menengah ke atas terdapat tujuh (100%) artikel memiliki hubungan signifikan literasi dan pengetahuan gizi dengan kejadian *stunting*. Skor literasi gizi rata-rata pada ibu yang memiliki anak *stunting* terbukti lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang memiliki anak tidak *stunting*. Semakin rendah pengetahuan gizi ibu maka risiko *stunting* anak meningkat begitu juga sebaliknya. Sedangkan dua studi lain menunjukkan tidak ada pengaruh antara pengetahuan gizi ibu terhadap *stunting* anak. Peningkatan literasi dan pengetahuan gizi pada ibu dapat dilakukan oleh berbagai komponen atau sektor. Literasi gizi yang dapat disampaikan terkait topik perilaku pemberian makanan bayi dan anak, pemilihan dan persiapan produk makanan sehat bergizi, tumbuh kembang anak, pencegahan *stunting*, pencarian layanan kesehatan, ketahanan pangan, dan pengetahuan gizi pada makanan tradisional.

Scoping review ini dapat menjadi referensi untuk tinjauan pustaka atau penelitian selanjutnya serta

dimanfaatkan oleh pembuat kebijakan dalam pembuatan program edukasi gizi untuk meningkatkan literasi gizi pada ibu sehingga mendukung upaya pencegahan dan penurunan kejadian *stunting* di Indonesia.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim yang terkait dengan kepenulisan ini.

KONFLIK KEPENTINGAN DAN SUMBER PENDANAAN

Scoping review ini mendapatkan pendanaan dari *Danone Specialized Nutrition*, Indonesia.

REFERENSI

1. Prasadajudio, Mirari, et al. Disease-Related Malnutrition in Pediatric Patients with Chronic Disease: A Developing Country Perspective. *Curr. Dev. Nutr.* (2022).
2. Vaivada, T. et al. Stunting in childhood: an overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. *Am. J. Clin. Nutr.* **112**, 777S-791S (2020).
3. De Sanctis, V. et al. Early and Long-term Consequences of Nutritional Stunting: From Childhood to Adulthood. *Acta Biomed.* **92**, e2021168 (2021).
4. Amaha, N.D.; Woldeamanuel, B. T. Maternal factors associated with moderate and severe stunting in Ethiopian children: Analysis of some environmental factors based on 2016 demographic health survey. *Nutr. J.* **20**, **18**, (2021).
5. Cesur B, Koçoğlu G, S. H. Evaluation instrument of nutrition literacy on adults (EINLA) a validity and reliability study. *Integr Food Nutr Metab* **2(3):174–7**, (2015).
6. Vrinten, J., Van Royen, K., Pabian, S., De Backer, C. & Matthys, C. Development and validation of a short nutrition literacy scale for young adults. *Front. Nutr.* **10**, **1–10**, (2023).
7. Fadare O, Amare M, Mavrotas G, Akerele D, O. A. Mother's nutrition-related knowledge and child nutrition outcomes: empirical evidence from Nigeria. *PLoS One* **e0212775**,.
8. Oly-Alawuba NM, I. S. Nutritional knowledge of mothers/ caregivers in relation to the anthropometric indices of children (2–5 years) in Obowu local government area, Imo state, Nigeria. *FASEB J* **4(1):19–23**, (2017).
9. Matias SL, Mridha MK, Tofail F, et al. Home fortification during the first 1000 d improves child development in Bangladesh: a cluster-randomized effectiveness trial. *Am J Clin Nutr* (2017).
10. Munn, Z. et al. Systematic review or scoping review? Guidance for authors when choosing between a systematic or scoping review approach. *BMC Med. Res. Methodol.* **18**, 143 (2018).
11. Grimshaw, J. A knowledge synthesis chapter. *Can. Institutes Heal. Res.* 1–56 (2010).
12. Maheri, M., Bidar, M., Farrokh-Eslamlou, H. & Sadaghianifar, A. Evaluation of anthropometric indices and their relationship with maternal nutritional literacy and selected socio-economic and demographic variables among children under 5 years old. *Ital. J. Pediatr.* **48**, 1–11 (2022).
13. Yeganeh, S., Motamed, N., Najafpourboushehri, S. & Ravanipour, M. Assessment of the knowledge and attitude of infants' mothers from Bushehr (Iran) on food security using anthropometric indicators in 2016: A cross-sectional study. *BMC Public Health* **18**, 1–9 (2018).
14. Bukari, M. et al. Effect of maternal growth monitoring knowledge on stunting, wasting and underweight among children 0-18 months in Tamale metropolis of Ghana. *BMC Res. Notes* **13**, 45 (2020).
15. Forh, G., Apprey, C. & Frimpomaa Agyapong, N. A. Nutritional knowledge and practices of mothers/caregivers and its impact on the nutritional status of children 6-59 months in Sefwi Wiawso Municipality, Western-North Region, Ghana. *Heliyon* **8**, e12330 (2022).
16. Jesmin, A., Yamamoto, S. S., Malik, A. A. & Haque, M. A. Prevalence and determinants of chronic malnutrition among preschool children: A cross-sectional study in Dhaka City, Bangladesh. *J. Heal. Popul. Nutr.* **29**, 494–499 (2011).
17. Saaka, M. Relationship between mothers' nutritional knowledge in childcare practices and the growth of children living in impoverished rural communities. *J. Heal. Popul. Nutr.* **32**, 237–248 (2014).
18. Sirajuddin et al. The intervention of maternal nutrition literacy has the potential to prevent childhood stunting: Randomized control trials. *J. Public health Res.* **10**, 365–369 (2021).
19. Masilela, L. N. & Modjadji, P. Child Nutrition Outcomes and Maternal Nutrition-Related Knowledge in Rural Localities of Mbombela, South Africa. *Children* **10**, 1–17 (2023).
20. Aprilina, H. D., Nurkhasanah, S. & Hisbulloh, L. Mother's nutritional knowledge and behavior to stunting prevalence among children under two years old: case-control. *Bali Med. J.* **10**, 1211–1215 (2021).
21. Mutiarasari, D. et al. A determinant analysis of stunting prevalence on under 5-year-old children

- to establish stunting management policy. *Open Access Maced. J. Med. Sci.* **9**, 79–84 (2021).
22. Yunitasari, E., Pradanie, R., Arifin, H., Fajrianti, D. & Lee, B. O. Determinants of stunting prevention among mothers with children aged 6–24 months. *Open Access Maced. J. Med. Sci.* **9**, 378–384
wasting of toddlers in farmer families. *Kesmas* **14**, 58–64 (2019).
 24. Anna Vipta Resti Mauludyani, A. K. Maternal Nutritional Knowledge as a Determinant of Stunting in West Java: Rural-Urban Disparities. **6**, (2022).
 25. Chen, X. *et al.* Differences in Rural and Urban Health Information Access and Use. *J. Rural Heal.* **35**, 405–417 (2019).
 - (2021).
 23. Simanjuntak, B. Y., Haya, M., Suryani, D., Khomsan, A. & Ahmad, C. A. Maternal knowledge, attitude, and practices about traditional food feeding with stunting and